

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era reformasi industri kali ini Indonesia mengalami begitu banyak tantangan salah satunya yaitu bagaimana cara mempersiapkan generasi muda supaya mampu bersaing dalam era global. Salah satu permasalahan bangsa Indonesia adalah pengangguran yang masih meningkat karena lapangan pekerjaan semakin sempit dan perekonomian nasionalpun kurang.¹ Perlu dipertanyakan dan intropeksi diri sampai saat ini di Indonesia masih banyak orang miskin dan pengangguran. Padahal negara kita memiliki kekayaan alam yang melimpah, tanah yang subur dan berpotensi besar untuk berkembang. Tetapi hal ini belum bisa dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa ini.

Menurut hasil penelitian Vasekhatul Lisannia bahwa salah satu penyebabnya adalah akibat masih rendahnya wirausahawan di Indonesia. Peran wirausaha sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Dapat dikatakan bila dalam suatu masyarakat terdapat sekelompok orang yang memiliki jiwa kewirausahaan maka akan menjadi daya penentu

¹ Elvy Yunia dan Shavira Febynadia, dkk, "Analisis Jumlah Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Indonesia," diakses 7 Februari 2024, <https://www.researchgate.net/publication/376315839> Analisis Jumlah Pengangguran Berdasarkan Tingkat_Pendidikan_Di_Indonesia.

pengembangan lingkungan khususnya di Indonesia.² Menurut David Mc Celland, suatu negara bisa menjadi makmur mana kala memiliki sedikitnya 2% entrepreneur (wirausahawan) dari jumlah penduduk.” Baik pengusaha mikro, kecil, menengah ataupun pengusaha besar.³

Dalam suatu lembaga pun masih banyak yang belum mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dalam pendidikan. Cara mengajar guru dalam meningkatkan keahaman dan upaya dalam pembentukan jiwa kewirausahaan pada peserta didik masih belum maksimal, karna tidak adanya pembelajaran atau kegiatan kewirausahaan yang secara nyata. Maka penting bagi kepala sekolah menggerakkan sekolah pada pembelajaran praktik secara nyata untuk peserta didik.

Dengan demikian, salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kewirausahaan adalah dengan menyiapkan generasi masa depan negara kita melalui pendidikan kewirausahaan atau *enterpreneurship* sejak pendidikan di tingkat dasar (SD/MI). Upaya yang dapat dilakukan dalam pembekalan kompetensi dan keterampilan berwirausaha adalah melalui proses pendidikan. Dengan proses pendidikan peserta didik dapat berupaya untuk memaksimalkan potensi dan bakat yang dimiliki dengan usaha sadar untuk membangun suasana dan proses pembelajaran yang aktif disertai

² Vasekhatul Lisannia dkk., “Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik Di SDN 02 Gumawang Wiradesa Kabupaten Pekalongan,” *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI 1* (29 Desember 2021): 569–85.

³ David Mc Celland, “A qualitative approach to developing small firm marketing planning competencies,” *Qualitative Market Research: An International Journal* 2, no. 3 (1999): 167–75, <https://doi.org/10.1108/13522759910291662>.

tanggungjawab.⁴ Oleh karenanya, pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk jiwa *entrepreneur* seseorang sejak dini.

Untuk pembentukan jiwa *entrepreneur* itu sendiri, suatu lembaga bisa dengan melakukan pembelajaran atau suatu kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan *entrepreneur* yaitu berupa bazar. Bazar merupakan aktifitas pembelajaran kewirausahaan, dimana peserta didik diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, pendidik ataupun kepada pihak luar. Kegiatan ini biasanya berbentuk pasar yang diselenggarakan di sekitar sekolah, dan kegiatan bazar biasanya melibatkan segenap komponen sekolah. Kegiatan bazar biasanya dilaksanakan tidak setiap hari melainkan pada waktu tertentu dengan tujuan tertentu.⁵ Dengan adanya kegiatan tersebut maka peserta didik akan ada peningkatan dan pembentukan jiwa atau karakter berwirausaha.⁶ Kompetensi-kompetensi yang dimaksud disini adalah kemampuan atau keterampilan seseorang agar memiliki karakter wirausaha. Untuk menanamkan karakter wirausaha pada diri peserta didik dapat dilakukan dengan dua cara ,yaitu ; pertama, menanamkan nilai-nilai karakter kewirausahaan. Kedua, membentuk peserta didik menjadi seorang wirausahawan. Keberhasilan pendidik dalam menanamkan dan membentuk peserta didik harus didasarkan pada pembelajaran inovatif. Dimana, peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam melaksanakan kegiatan

⁴ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013).

⁵ Zakiyah Ismuwardani dan Sri Hastuti. "Penerapan Pendidikan Karakter di Era Digital Melalui Kegiatan Bazar Bulanan (Monthly Bazaar)", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 11, no. 1 (2021). h. 51

⁶ Lelahester Rina, Wiedy Murtini, dan Mintasih Indriayu, "Entrepreneurship Education: Is It Important for Middle School Students?," *Dinamika Pendidikan* 14, no. 1 (27 Juni 2019): 47–59, <https://doi.org/10.15294/dp.v14i1.15126>.

berwirausaha, selain dari itu juga dalam prosesnya pun perlu memunculkan motivasi agar peserta didik dapat menjadi seorang wirausaha yang sukses.⁷

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya pengenalan *entrepreneur* (kewirausahaan) sejak dini yang bertujuan untuk membentuk jiwa kewirausahaan anak-anak, yaitu: kepemimpinan, optimis dan berani mengambil resiko.

Pengenalan *entrepreneur* tersebut dapat dengan pembelajaran di kelas atau kegiatan di sekolah seperti *market day*, bazar sekolah, atau menghadirkan para ahli *entrepreneur* ke sekolah untuk menyampaikan suatu materi, mengadakan kunjungan dengan mengintegrasikan pembelajaran *entrepreneur*. Pembelajaran tersebut biasanya berada di buku IPS untuk tingkat sekolah dasar (SD/MI). Seperti halnya yang telah diimplementasikan di MIN 2 Kota Kediri, kegiatan *entrepreneur* yang dilakukan yaitu dengan mengadakan bazar sekolah, kegiatan ini bermula dari pembentukan kurikulum yang sudah dirapatkan oleh pendidik untuk menyelenggarakan kegiatan *entrepreneur* di sekolah mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang dilakukan satu semester sekali atau pada bulan Desember di hari ibu.

Dalam prakteknya, kegiatan ini berawal dari ide kepala sekolah yang di salurkan pada guru dan orang tua peserta didik bahwa ingin mengadakan bazar sekolah untuk peserta didik di MIN 2 Kota Kediri, dalam pelaksanaannya tergantung kebijakan guru dan orang tua peserta didik masing-masing kelas.

⁷ Panni Resnawati, Pitri Sulastri, dan Tin Rustini, "Nilai Dan Model Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar," *JGK (Jurnal Guru Kita)* 7, no. 1 (22 Desember 2022): 125–35, <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i1.41336>.

Bazar sekolah ini produk yang di buat ada yang hasil karya tangan peserta didik sendiri tetapi banyak juga produk buatan orang tua peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dimulai jam 08:00-12:00 siang, di kegiatan bazar ini ada kelas yang menggunakan kupon untuk membeli produk/ makanan di bazar sekolah. Dalam kegiatan bazar sekolah ini peserta didik dapat berperan langsung sebagai wirausahawan sekaligus mempraktekkan kegiatan ekonomi. Peserta didik di bentuk berkelompokan untuk membuat dan menjual hasil karya mereka di bazar sekolah kemudian guru membimbing peserta didik untuk menciptakan ide memproduksi suatu barang dan membimbing hal lainnya selama kegiatan berlangsung. Dengan diadakannya kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki jiwa *entrepreneur* dan mampu mengaplikasikannya di masa depan nanti.

Berangkat dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai kegiatan yang membentuk jiwa *entrepreneur* peserta didik di MIN 2 Kota Kediri. Dengan demikian dirasa penting bagi peneliti untuk mengangkat penelitian dengan tema yang berjudul **“Bazar sekolah sebagai upaya pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik di MIN 2 Kota Kediri.”**

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bazar sekolah sebagai upaya pembentukan jiwa

enterpreneur peserta didik di MIN 2 Kota Kediri.” Maka dapat ditarik pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses praktik bazar sekolah dalam pembentukan jiwa *enterpreneur* peserta didik di MIN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana konten strategi bazar sekolah dalam membentuk jiwa *enterpreuner* peserta didik di MIN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari fokus penelitian di atas, makan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses praktik bazar sekolah dalam membentuk jiwa *enterpreneur* peserta didik di MIN 2 Kota Kediri
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konten strategi bazar sekolah dalam membentuk jiwa *enterpreuner* peserta didik di MIN 2 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah haruslah memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian mengambil teori dari pettigrew tentang pengelolaan *enterpreneur*, penelitian ini diharapkan dapat digunakan kembali bagi para akademisi sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya

tentang bazar sekolah sebagai upaya pembentukan jiwa *enterpreneur* peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai pembentukan jiwa *enterpreneur* melalui kegiatan bazar sekolah sehingga dapat menjadi percontohan bagi seklah-sekolah lain.
- b. Bagi lembaga pendidikan tingkat dasar, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tambahan bagi kemajuan sekolah, serta mampu dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan dalam pembentukan jiwa *enterpreneur* peserta didik. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan dokumentasi sekolah sehingga mampu memberikan dan melengkapi khasanah referensi.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk pembinaan dan perkembangan dalam pembentukan jiwa *enterpreneur* di sekolah.
- d. Bagi para peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam hal pembentukan jiwa *enterpreneur*. Bagi pihak lain, sebagai bahan bacaan untuk memberikan informasi dan *literature* untuk memberikan informasi dan wawasan

E. Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian penegasan istilah perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran serta mempermudah penggalian data di lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah mengetahui arah dari penelitian tersebut.⁸ Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Bazar Sekolah

Bazar sekolah adalah acara yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mengumpulkan dana, mempererat hubungan antar warga sekolah dan mempromosikan kreativitas peserta didik. Dalam bazar ini, berbagai stand dibuka dengan menjual berbagai barang seperti makanan, minuman, kerajinan tangan dan produk buatan peserta didik. Bazar sekolah di MIN 2 Kota Kediri ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar kewirausahaan dan bekerja sama dalam tim.

2. Pembentukan jiwa *entrepreneur*

Pembentukan jiwa *entrepreneur* merupakan kombinasi antara faktor internal dan eksternal yang membentuk sikap, keterampilan, dan motivasi seseorang untuk menjadi pengusaha. Faktor ini termasuk pendidikan, pengalaman kerja, kepribadian yang proaktif, kreativitas, kemampuan mengambil resiko, serta dorongan untuk menciptakan nilai tambahan dan mengatasi tantangan. Di MIN 2 Kota pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik dilakukan dengan mengadakan pembelajaran

⁸ Tim Penyusun Pascasarjana UIT Lirboyo, Pedoman Penulisan Makalah, Artikel, Proposal Tesis Dan Tesis (Kediri: UIT Press, 2023).

praktik langsung pada kegiatan *entrepreneur* dengan mengadakan praktik jual beli di sekolah berupa bazar sekolah.

